

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan yang terus berubah dan hampir semua orang melaksanakan pendidikan karena pendidikan itu tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Pendidikan yang merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM, dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pendidikan formal yang dijalani sebagai proses belajar memiliki tahapan yang harus dilalui. Tahap tersebut diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi. Untuk menghadapi dunia kerja, minimal seseorang harus menempuh jenjang pendidikan sampai SMA atau SMK. Pendidikan di SMK dirancang untuk menyiapkan tenaga kerja pembangunan dalam dunia industri maupun dunia usaha. Hal ini merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan nomor 080/UU/2006 tentang kurikulum bahwa tujuan SMK adalah (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja

serta mengembangkan sikap profesional; (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif, dan kreatif.

SMK merupakan salah satu bagian lembaga pendidikan di Indonesia yang penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. SMK juga dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) harus memiliki bangunan kelas yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya adalah studio gambar dalam proses pembelajaran mata pelajaran gambar teknik yang membutuhkan kenyamanan tata ruang agar siswa lebih giat mengerjakan tugas menggambar di dalam studio gambar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Sukabumi tepatnya di Program Keahlian TKBB, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku belajar siswa-siswi di SMK ini tepatnya di dalam studio gambar dalam mata pelajaran gambar teknik masih banyak terdapat perilaku belajar yang kurang tepat. Hal ini dilihat dari keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, sebagian siswa sering tidak membawa peralatan menggambar, sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran menggambar dan nilai gambar yang rendah. Kegiatan menggambar merupakan sebagian tuntutan bagi siswa SMK Program Keahlian TKBB. Siswa tersebut seharusnya dapat membiasakan dan mempunyai keinginan dengan pelajaran menggambar.

Mata pelajaran gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang memiliki kompetensi dasar bahwa siswa harus mampu menggambar. Sesuai dengan kompetensinya maka tugas mata pelajaran pun

adalah menggambar. Dalam satu minggu mata pelajaran produktif tersebut memiliki durasi waktu empat jam mata pelajaran atau empat kali 45 menit, yang seharusnya tugas menggambar tersebut sudah dapat diselesaikan. Kenyataannya hanya beberapa siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu, hingga sering guru mata pelajaran memberi kesempatan tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas menggambar tersebut pada pertemuan yang akan datang, walaupun begitu masih ada siswa yang tidak mengumpulkan.

Dalam proses pendidikan, sekolah merupakan salah satu pusat pembelajaran, dimana guru bertindak menjelaskan atau mengarahkan dan siswa bertindak belajar. Tindakan yang dimaksud adalah perilaku belajar siswa, Siswa mengalami tindak belajarnya sendiri sebagai suatu proses belajar yang berjalan dari waktu ke waktu. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh siswa sangat beragam, proses yang dilakukan oleh siswa biasanya membentuk perilaku yang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.

Perilaku belajar siswa itu terbentuk akibat kebiasaan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang yang dapat menghasilkan perubahan terhadap hasil belajarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah perilaku belajar. Biasanya perilaku yang dilakukan oleh sebagian siswa itu kurang sesuai dengan aturan yang ada. Perilaku belajar memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, tetapi perilaku belajar penting dimiliki seorang siswa agar dapat mengalami perubahan hasil belajar menjadi lebih baik.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa sebaiknya memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar biasanya dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang

telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka sebaiknya diperlukan juga perilaku belajar yang baik yang dapat menghasilkan perubahan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, melakukan perilaku belajar yang baik bukan hal yang tidak mungkin, tapi tentunya diperlukan usaha dari diri sendiri. Berdasarkan latar belakang inilah penulis mengangkat judul “*Pengaruh Perilaku Belajar di Studio Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di Program Keahlian TKBB SMK N 1 Sukabumi*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang kurang memahami lembar kerja/jobsheet yang telah diberikan oleh guru.
2. Sebagian besar siswa masih banyak yang tidak membawa peralatan menggambar secara lengkap.
3. Masih banyaknya siswa yang dalam proses mengerjakan tugas tidak memakai peralatan yang seharusnya.
4. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara memakai peralatan menggambar.
5. Adanya siswa yang menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Masih rendahnya nilai-nilai tugas menggambar siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku belajar siswa dibatasi pada perilaku belajar di studio gambar pada saat mengerjakan tugas menggambar.
2. Hasil belajar dibatasi pada nilai akhir siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku belajar siswa di studio gambar dalam proses mengerjakan tugas menggambar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di program keahlian TKBB SMK N 1 Sukabumi?
3. Adakah pengaruh perilaku belajar di studio gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di program keahlian TKBB SMK N 1 Sukabumi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku belajar siswa di studio gambar dalam proses mengerjakan tugas menggambar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di program keahlian TKBB SMK N 1 Sukabumi.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh perilaku belajar di studio gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di program keahlian TKBB SMK N 1 Sukabumi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh diantaranya :

1. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka konsep – konsep baru terutama dalam menerapkan perilaku belajar siswa yang sesuai di studio gambar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang melakukan perilaku belajar yang sesuai di studio gambar pada mata pelajaran gambar teknik.
3. Mengetahui adakah pengaruh perilaku belajar di studio gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik.